

## Pengaruh Model *Problem Solving* Berbantuan *Pop Up Book* Melalui Pemahaman Diri Terhadap Pemecahan Masalah Siswa Kelas 1 SD

Arshita Sari Devi<sup>1</sup>, Lisa Virdinarti Putra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi PGSD Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia.  
[arshitasaridevi@gmail.com](mailto:arshitasaridevi@gmail.com)<sup>1</sup>, [lisavirdinartiputra@gmail.com](mailto:lisavirdinartiputra@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Solving* berbantuan *Pop Up Book* melalui pemahaman diri terhadap pemecahan masalah siswa kelas 1 SD. Penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode eksperimen dengan *Non Equivalent Control Group Design*. Lokasi penelitian adalah SD N Ungaran 02. Populasi yang digunakan adalah seluruh kelas 1 SD N Ungaran 02. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas 1 A sebagai kelas eksperimen dan kelas 1 B sebagai kelas kontrol. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Uji *Independent Sample T-Tes* dan Regresi Linear Sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* berbantuan *Pop Up Book* melalui pemahaman diri terhadap pemecahan masalah pada siswa. Perihal ini dibuktikan dengan hasil Uji *Independent Sample T-Test* dengan taraf nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu  $0,010 < 0,05$ , (2) Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* berbantuan *Pop Up Book* melalui pemahaman diri terhadap pemecahan masalah pada siswa. Perihal ini dibuktikan dengan hasil Uji Regresi Linear Sederhana dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu  $0,027 < 0,05$ . Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Problem Solving* berbantuan *Pop Up Book* melalui pemahaman diri berpengaruh terhadap pemecahan masalah siswa kelas 1 SD.

**Kata kunci:** Problem Solving, Pop Up Book, Pemahaman Diri, Pemecahan Masalah

### PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berawal dari kata ‘didik’ yang memiliki makna proses atau bisa juga acara mendidik. Sedangkan menurut bahasa pendidikan yaitu cara atau proses perubahan sikap pada pembelajaran dan pelatihan. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) pendidikan sebagai hak hidup untuk anak-anak dengan tujuan membawa anak-anak agar bisa tercapai tujuan bersama. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan yaitu usaha belajar siswa agar dapat aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri sehingga dalam

agama, pengendalian diri sendiri, kepribadian jiwa, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan dimana dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Nurkholis 2013). Berdasarkan penjelasan pendidikan, disimpulkan bahwa pendidikan sangatlah berguna untuk kehidupan di masa depan yang bisa memberikan proses pembelajaran dan pengembangan dalam berbagai aspek kehidupan. Itulah sebabnya pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi anak usia dini hingga orang dewasa.

Tetapi sayangnya pendidikan yang ada di Indonesia belum diberikan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan dan studi pendahuluan yang saya lakukan dalam proses kegiatan penelitian / riset pada tanggal 16 Maret 2023 lalu tentang kondisi pemahaman siswa dalam pemecahan masalah di SD Negeri Ungaran 02 kelas 1 masih kurang. Pemahaman siswa dalam pemecahan masalah dalam proses pembelajaran menunjukkan kurang maksimal mengenai bagaimana cara siswa dalam memahami pembelajaran dan memecahkan suatu masalah pada siswa terbukti pada saat melakukan wawancara terhadap guru pada tanggal 7 Maret 2023, membagikan soal terhadap siswa pada tanggal 16 Maret 2023, dan melakukan observasi di kelas maupun di sekolah dimana hasilnya siswa masih rendah dalam memecahkan suatu masalah dalam soal yang diberikan.

Berdasarkan indikator dalam pemecahan suatu masalah soal diatas dapat diselesaikan dengan menggunakan cara menurut Wina Sanjaya (2006: 216-218), dimana permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan 3 tahapan yaitu: merumuskan masalah, merumuskan hipotesis ,menentukan penyelesaian masalah. Berdasarkan lembar jawaban siswa dimana hasil jawaban siswa belum memahami bagaimana cara menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan. Siswa masih bingung dalam memecahkan suatu permasalahan dalam soal. Pemahaman diri siswa terhadap soal masih rendah hal ini terlihat dalam 5 soal yang diberikan ada soal yang sudah dijawab tetapi masih banyak soal yang belum dijawab ini dikarenakan siswa belum memahami betul bagaimana cara menyelesaikan suatu permasalahan. Terbukti dalam setiap indikator seperti merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, dan menyelesaikan permasalahan jawaban siswa masih jauh dari kunci jawaban.

Pernyataan ini juga didukung dengan hasil analisis data dari siswa dalam mengerjakan soal pemahaman diri siswa untuk kemampuan pemecahan masalah pada tanggal 16 Maret 2023, lembar observasi siswa.

Tabel 1. Hasil Analisis Data

Indikator metode pemecahan Wina Kelas IA Kelas IB Rata-rata Sanjaya			
<b>Merumuskan masalah</b>	20,8 %	35,8%	28,3 %
<b>Merumuskan hipotesis</b>	0 %	0%	0%
<b>Menentukan penyelesaian masalah</b>	36,2 %	37,5%	36,8 %
<b>Total</b>	19 %	24,4 %	21,7 %

Berdasarkan tabel soal pemecahan masalah hasil persentase yang dimiliki oleh siswa kelas 1 SD Negeri Ungaran 02 adalah untuk merumuskan masalah rata-rata siswa kelas 1A dan 1B adalah 28,3%, untuk merumuskan hipotesis adalah 0%, dan menyelesaikan permasalahan adalah 36,8% .Untuk kelas 1A persentasenya 19%, kelas 1B persentasenya 24,4% dengan rata-rata 21,7% hal ini menunjukkan bahwa dalam tiga indikator tersebut paling rendah adalah merumuskan hipotesis dibandingkan dengan yang lain. Dimana hal tersebut terbukti jika siswa belum memahami bagaimana cara memecahkan suatu permasalahan dalam soal. Selain itu berdasarkan hasil lembar angket siswa, siswa belum melaksanakan pembelajaran secara maksimal sehingga hasil dari kedua kelas yaitu kelas 1A dan 1B masih cukup rendah.

Tabel 2. Hasil Analisis Lembar Angket Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase
<b>1</b>	1A	27	48,20 %
<b>2</b>	1B	27	54,70%
<b>Rata-Rata</b>		54	51,50%

Berdasarkan hasil analisis dari soal pemecahan masalah, hasil dari angket siswa, dan wawancara terhadap guru serta melihat guru saat mengajar. Dengan hasil angket siswa kelas IA sebanyak 48,20% dan kelas IB sebanyak 54,70%,dimana data tersebut menunjukkan pemahaman siswa dalam memahami soal pemecahan masalah masih kurang.Guru di SD Negeri Ungaran 02 terutama untuk guru kelas 1 dalam memberikan

materi pembelajaran sudah cukup melibatkan siswa dalam mengikuti pembelajaran hanya saja guru kurang memberikan inovasi dalam memberikan materi. Guru hanya mengajar secara monoton dan guru kurang memberikan media / alat peraga pembelajaran yang menarik dalam menunjang pembelajaran sehingga siswa mudah untuk tidak fokus dan pemahaman siswa menjadi tidak maksimal. Guru hanya menyediakan media sumber belajar dari buku paket maupun LKS sebagai pegangan pada pembelajaran, guru jarang melakukan kepada siswa untuk diskusi secara berkelompok dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi individual dan kurang aktif.

Dengan rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang disebabkan oleh minimnya media sumber belajar, metode guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang kurang maksimal. Guru harus mempunyai jalan keluar untuk permasalahan tersebut guru harus mengubah sistem dalam pembelajaran dengan melakukan pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan menerapkan model dan media secara inovatif dan interaktif sehingga memudahkan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan mengenai pemahaman diri siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut di kelas 1 SD Negeri Ungaran 02, maka dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan model pembelajaran *Problem Solving*.

*Problem Solving* adalah cara belajar dengan memecahkan suatu permasalahan dimana pada siswa untuk dapat merumuskan memecahkan masalah, memberikan pemahaman pada saat pembelajaran yang menggambarkan situasi permasalahan, yang menggunakan berbagai kaidah yang telah dikuasainya. (Program and Pendidikan 2016). Model pembelajaran *Problem Solving* adalah pembelajaran yang didalamnya terdapat masalah secara langsung sebagai sarana bagi siswa untuk memahami pokok bahasan yang dipelajarinya (Widiawati 2018).

Dengan model *Problem Solving* dapat merubah cara berpikir siswa agar dapat melihat dan bisa menganalisis suatu permasalahan yang dapat terpecahkan secara baik dan benar. *Problem Solving* sangat cocok dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran karena memberikan siswa cara untuk menarik kesimpulan jawaban, dalam

meningkatkan kemampuan memecahkan suatu masalah dalam menyampaikan informasi. Dalam pelaksanaan model *Problem Solving* peneliti akan menerapkan media dalam proses pembelajaran yang mempermudah dan membantu siswa dalam menerima materi pembelajaran yaitu dengan menggunakan media non ICT berupa *Pop-Up*.

*Pop-up Book* merupakan buku yang bergambar dengan memperlihatkan keindahan yang menarik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Pop-up Book* adalah buku dengan unsur tiga dimensi yang bergerak ketika halamannya dibuka dan mempunyai penyajian gambar yang indah sehingga membuatnya tetap tegak (Indah Sylvia and Hariani 2015). *Pop-up Book* adalah buku bernuansa tiga dimensi yang terdapat cerita dalam bentuk gambar-gambar menakjubkan yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka (Umam, Bakhtiar, and Iskandar 2019). Media *Pop-up Book* merupakan pembelajaran tiga dimensi yang membangkitkan imajinasi anak dan memberikan informasi sedemikian rupa sehingga meningkatkan semangat dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada anak, memudahkan pemahaman anak terhadap gambar suatu benda, dan memperbanyak kosa kata mereka (Suyadi 2021). Sehingga media *Pop-up Book* adalah media pembelajaran berupa 3 dimensi apabila dibuka akan menampilkan gambar 3 dimensi untuk meningkatkan antusias, rasa ingin tahu anak, mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu objek.

Dengan ini media tersebut sangat cocok untuk siswa kelas 1 yang mana dapat membuat mereka menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kelebihan Pop Up Book adalah dapat memberikan gambaran cerita yang menarik dengan memberikan bentuk tiga dimensi di setiap halamannya, meningkatkan kesan yang tercipta dari cerita tersebut dan menyajikan cerita dengan lebih fleksibel dan autentik (Umam, Bakhtiar, and Iskandar 2019). Dengan model pembelajaran *Problem Solving* dengan bantuan media *Pop-Up* diharapkan dapat memecahkan permasalahan siswa dalam pemahaman diri mengenai permasalahan yang diberika. Dengan meningkatkan pemahaman siswa dalam pemecahan masalah siswa kelas 1 SD Negeri Ungaran 02 agar tercapainya indikator dalam pembelajaran, tercapainya tujuan pembelajaran, dapat memberikan kemudahan siswa, memberikan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Bertitik tolak pada penjelasan diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka dalam penulisan skripsi ini perlu dilakukan penelitian yang berkenaan dengan “ Pengaruh Model *Problem Solving* Berbantuan *Pop Up Book* Melalui Pemahaman Diri Terhadap Pemecahan Masalah Siswa Kelas 1 SD Negeri Ungaran 02”.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yaitu *Quasi Eksperimen* dengan desain *Non Equivalent Control Group Design*. Dalam pengumpulan sumber data menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh kelas 1 SDN Ungaran 02 dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 1 A sebagai kelas eksperimen dan kelas 1 B sebagai kelas kontrol.

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive* memakai teknik *Nonprobability Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (pertimbangan tertentu). Menggunakan *Sampling Purposive* dalam penelitian, pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket (seperangkat pernyataan tertulis/ tidak tertulis), lembar observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi berupa gambar atau foto. Selain itu, peneliti juga menggunakan media *Pop Up Book* sebagai alat pendukung dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji *Independent Sample T-Test* dan uji regresi linear sederhana

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Perbedaan Penggunaan Model Problem Solving Berbantuan Pop Up Book Melalui Pemahaman Diri Terhadap Pemecahan Masalah Siswa Kelas 1 SD Negeri Ungaran 02.*

Untuk mengetahui perbedaan penggunaan model *Problem Solving* berbantuan *Pop Up Book* melalui pemahaman diri terhadap pemecahan masalah dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Independent Simple T-Test*

Tabel 3 Uji Independent Sample T Test

No	Kelas	Mean	Sig
1	Eksperimen	84,15	0,010
2	Kontrol	77,70	0,010

Selain Uji Independent Simple T-Test, perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan dengan model *Problem Solving* berbantuan *Pop Up Book* melalui pemahaman diri terhadap pemecahan masalah siswa I juga terdapat hasil angket dari pemahaman siswa, angket dari pemecahan masalah siswa, hasil observasi dari pemahaman siswa, hasil observasi dari pemecahan masalah siswa,

Tabel 4. Hasil Rata-Rata Angket Pemahaman Diri dan Pemecahan Masalah Siswa.

Nama	Kelas	Rata-Rata
<b>Angket pemecahan masalah</b>	Eksperimen	57,83%
	Kontrol	50,80%
<b>Angket pemahaman diri</b>	Eksperimen	78,81%
	Kontrol	72,83%

Tabel 5. Hasil Rata-Rata Observasi Pemahaman Diri dan Pemecahan Masalah Siswa.

Nama	Kelas	Rata-Rata
<b>Observasi pemecahan masalah</b>	Eksperimen	74,41%
	Kontrol	65,43%
<b>Observasi pemahaman diri</b>	Eksperimen	70,80%
	Kontrol	65,27%

*Pengaruh Penggunaan Model Problem Solving Berbantuan Pop Up Book Melalui Pemahaman Diri Sebelum dan Sesudah Terhadap Pemecahan Masalah Siswa Kelas 1 SD Negeri Ungaran 02.*

Uji Regresi Linear Sederhana dilakukan untuk mengatui pengaruh dari penggunaan model *Problem Solving* berbantuan *Pop Up Book* melalui pemahaman diri sebelum dan sesudah terhadap pemecahan masalah siswa kelas 1.

Tabel 6. Uji Regresi Linear Sederhana

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	266.068	1	266.068	5.498	.027 <sup>b</sup>
	Residual	1209.932	25	48.397		
	Total	1476.000	26			
<b>a. Dependent Variable: postest control</b>						
<b>b. Predictors: (Constant), postest eksperimen</b>						

Pada hasil perbedaan penggunaan Model *Problem Solving* berbantuan *Pop Up Book* melalui pemahaman diri terhadap pemecahan masalah siswa kelas 1 SD Negeri Ungaran 02. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa pada data hasil rata-rata/mean posttest kelas eksperimen atau kelas 1A adalah 84,15 sedangkan hasil rata-rata/mean posttest kelas kontrol atau kelas 1B adalah 77,70 .Dimana rata-rata kelas 1A lebih besar daripada rata-rata kelas 1 B sebesar 6,45. Sedangkan nilai sig hitung  $0,010 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_1$  sehingga dapat terlihat adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan dengan model *Problem Solving* berbantuan *Pop Up Book* melalui pemahaman diri terhadap pemecahan masalah siswa I.

Selain Uji Independent Simple T-Test, perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan dengan model *Problem Solving* berbantuan *Pop Up Book* melalui pemahaman diri terhadap pemecahan masalah siswa I juga terdapat hasil angket dari pemahaman siswa, angket dari pemecahan masalah siswa, hasil observasi dari pemahaman siswa, hasil observasi dari pemecahan masalah siswa, Berdasarkan tabel hasil angket pemecahan masalah selama 3x pertemuan dimana pada hasil angket pemecahan masalah rata-rata pada kelas eksperimen adalah 57,83% dimana hasil tersebut lebih besar daripada kelas kontrol yang sebesar 50,80% , sedangkan pada hasil



angket pemahaman diri rata-rata pada kelas eksperimen adalah 78,51% dimana hasil tersebut lebih besar daripada kelas kontrol yang sebesar 72,83%

Untuk hasil observasi pemecahan masalah selama 3x pertemuan dimana pada hasil observasi pemecahan masalah hasil rata-rata pada kelas eksperimen adalah 74,41% dimana hasil tersebut lebih besar daripada kelas kontrol yang sebesar 65,43% . Selain itu pada hasil observasi pemahaman diri dimana pada hasil rata-rata pada kelas eksperimen adalah 70,80% dimana hasil tersebut lebih besar daripada kelas kontrol yang sebesar 65,27% . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Problem Solving* berbantuan *Pop Up Book* melalui pemahaman diri terhadap pemecahan masalah pada siswa kelas eksperimen mengalami perbedaan yang lebih efektif daripada hanya menggunakan penerapan model *Problem Solving* pada kelas kontrol.

Pada hasil pengaruh penggunaan Model *Problem Solving* berbantuan *Pop Up Book* melalui pemahaman diri sebelum dan sesudah terhadap pemecahan masalah siswa kelas 1 SD Negeri Ungaran 02. Berdasarkan data tersebut pada kelas eksperimen mendapatkan perlakuan selama 3 kali pertemuan, yang mana pada setiap pertemuan pembelajaran mengalami peningkatan. Terlihat bahwa nilai  $F = 5,498$  dan  $\text{sig} = 0,027$  dan dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $0,027 < 0,05$  berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dari hasil kedua kelas tersebut terpengaruh oleh perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dengan menerapkan model *Problem Solving* berbantuan *Pop Up Book* dan kelas kontrol hanya menerapkan model *Problem Solving* tanpa berbantuan media pembelajaran.

*Problem Solving* adalah model yang dapat memberikan kemampuan kepada siswa untuk mencari informasi, menganalisis masalah, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan menciptakan alternatif yang dapat mengambil keputusan untuk mencapai tujuan (Harefa 2020). Menurut Hamiyah dan Jauhar (2014:130-131) bahwa metode pemecahan masalah memiliki beberapa kelebihan yaitu siswa mampu berpikir dan bertindak kreatif, siswa dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, dan siswa mampu menyelesaikan masalah yang muncul secara realistis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan bantuan model *Problem Solving* berbantuan *Pop Up Book* melalui pemahaman diri terhadap pemecahan masalah siswa eksperimen selama tiga kali pertemuan lebih efektif dibandingkan dengan penerapan model *Problem Solving* pada kelas kontrol yang dibuktikan dengan hasil analisis data dan hasil pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, lembar angket, lembar LKPD, dan lembar keterlaksanaan RPP pada saat penelitian

## **SIMPULAN**

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh model *Problem Solving* berbantuan *Pop Up Book* melalui pemahaman diri terhadap pemecahan masalah adalah terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* berbantuan *Pop Up Book* melalui pemahaman diri terhadap pemecahan masalah pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu  $0,010 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil dari kelas eksperimen dan dan kelas control, dimana nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 84,15, lebih tinggi dari nilai rata-rata posttest sebesar 77,70 pada kelas kontrol.

Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* berbantuan *Pop Up Book* melalui pemahaman diri terhadap pemecahan masalah pada siswa. Perihal ini dibuktikan dengan hasil Uji Regresi Linear Sederhana dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu  $0,027 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* berbantuan *Pop Up Book* melalui pemahaman diri terhadap pemecahan masalah pada siswa, dan diperkuat dengan adanya hasil dari lembar observasi, lembar angket, lembar LKPD, dan lembar keterlaksanaan RPP pada peneliti dapat dilihat bahwa hasil dari rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dengan hasil nilai lembar angket pemecahan masalah  $57,83\% > 50,80\%$  untuk hasil lembar angket pemahaman diri  $78,51\% > 72,83\%$  untuk hasil lembar observasi pemecahan masalah  $74,41\% > 65,43\%$  untuk hasil lembar observasi pemahaman diri  $70,80\% > 65,27\%$  untuk hasil dari LKPD  $57,77\% > 49,97\%$  untuk lembar

keterlaksanaan siswa dimana pada hasil rata-rata dari pertemuan 1,2, dan 3 , peneliti memperoleh hasil 90,70%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Artikel, I., & Masalah, L. B. (2020). *Prosiding Seminar Nasional Sains Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-Mia Sma Swasta Kampus Telukdalam* Kata kunci : 1(1), 103–116.
- Indah Sylvia, N., & Hariani, S. (2015). Pengaruh Penggunaan Media POP-UP BOOK Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 03, 1196.
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Program, D., & Pendidikan, S. (2016). *MELALUI PENDEKATAN PROBLEM SOLVING PENDAHULUAN Kemajuan dan perkembangan IPTEK yang sangat pesat saat ini tidak lepas dari peran pendidikan sebagai salah satu tolak ukur berkembangnya suatu bangsa . Untuk menguasai IPTEK maka dibutuhkan penguasaan dalam b. 2*, 179–188.
- Suyadi, M. P. (2021). Implementasi Pop-Up Comic Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Sebagai Media Literasi. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9290>
- Umam, N. K., Bakhtiar, A. M., & Iskandar, H. (2019). Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.857>
- Widiawati, C. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Teks Eksposisi Peserta Didik Kelas X MIPA 5 SMA Negeri .... *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 19(2), 1–9. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/177%0Ahttps://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/download/177/147>